

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN DIET PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI POLI PENYAKIT DALAM RSU KARSA HUSADA BATU

*Relationship Between Family Support and Diet Compliance in Diabetes Mellitus Patients Type 2 in internal Disease Poly
RSU Karsa Husada Batu*

Chindy Surya Kencana¹, Achmad Dafir Firdaus², Risna Yekti Mumpuni³

^{1,2,3}PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN, STIKES MAHARANI MALANG
JL. AKORDION TIMUR SELATAN NO.8B, MOJOLANGU, KEC. LOWOKWARU,
KOTA MALANG, JAWA TIMUR 65141
e-mail : chindysuryakencana99@gmail.com

DOI: 10.35451/jkf.v4i2.960

Abstrak

Diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang menjadi salah satu masalah kesehatan di Indonesia dengan prevalensi 24,49 juta orang. Salah satu penatalaksanaan diabetes melitus adalah terapi diet. Dalam upaya ini, penderita diabetes mellitus membutuhkan dukungan, terutama dukungan keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus tipe 2. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian komparatif kasual dengan desain cross sectional. Sampel sebanyak 34 responden penderita diabetes mellitus tipe 2 diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan angket dukungan keluarga dan angket kepatuhan diet diabetes melitus tipe 2. Metode analisis data menggunakan korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden penderita diabetes mellitus tipe 2 mendapat dukungan keluarga dalam kategori sangat baik (67,6%) dan cukup baik dalam melaksanakan diet diabetes mellitus tipe 2 (76,5%). Hasil korelasi Spearman Rank sebesar 0,462 berarti dukungan keluarga meningkat, kepatuhan diet diabetes mellitus tipe 2 juga akan meningkat, dengan nilai p 0,006 (p value < 0,05) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan untuk diet. pada penderita diabetes melitus tipe 2. Dukungan keluarga yang baik akan mempengaruhi tingkat kepatuhan diet pada pasien DM tipe 2.

Kata kunci: Diabetes Mellitus, Dukungan Keluarga, Kepatuhan Diet

Abstract

Diabetes mellitus is a chronic disease which is one of the health problems in Indonesia with a prevalence of 24.49 million people. One of the management of diabetes mellitus is diet therapy. In this effort, people with diabetes mellitus need support, especially family support. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and dietary compliance in patients with type 2 diabetes mellitus. This research method used a casual

comparative research type with a cross sectional design. A sample of 34 respondents with type 2 diabetes mellitus was taken using a purposive sampling technique. The research instrument used a family support questionnaire and a type 2 diabetes mellitus diet compliance questionnaire. The data analysis method used Spearman Rank correlation. The results showed that most respondents with type 2 diabetes mellitus received family support in the very good category (67.6%) and quite well in implementing the type 2 diabetes mellitus diet (76.5%). The Spearman Rank correlation result of 0.462 means that family support is increasing, adherence to the type 2 diabetes mellitus diet will also increase, with a p value of 0.006 (p value <0.05) which means that there is a significant relationship between family support and adherence to diet. in patients with type 2 diabetes mellitus. Good family support will affect the level of dietary compliance in type 2 DM patients

Keywords: *Diabetes Mellitus, Family Support, Diet Compliance*

1. PENDAHULUAN

Diabetes Militus (DM) adalah kondisi hiperglikemia kronik diikuti dengan beragam abnormalitas metabolistik efek dari gangguan hormonal, sehingga berakibat munculnya komplikasi yang kronik terhadap pembuluh darah, saraf, ginjal dan mata, serta lesi membran basalis dalam pemeriksaan dengan mikroskop elektro. Diabetes Mellitus adalah suatu penyakit yang kaitannya dengan pola hidup, sehingga keberhasilan pasien melawan Diabetes Mellitus berkorelasi dengan pola hidup pasien sendiri untuk mengubah perilakunya (Arifin, 2015; Rahayu, 2017)

Indonesia menempati urutan ke-4 dengan penderitaan DM tertinggi di seluruh dunia di bawah China, India, dan Amerika Serikat. Total pengidap diabetes millitus pada tahun 2000 sebesar 8,4 juta pasien di Indonesia, dan diasumsikan total pasien meningkat sampai 21,3 juta penderita hingga tahun 2030. Diabetes millitus di Indonesia memiliki prevalensi sebanyak 1,5%, dan diabetes melitus mengalami peningkatan prevalensi mengikuti pertambahan usia, akan tetapi di usia ≥ 65 tahun mengarah turun. Prevalensi diabetes melitus tertinggi terjadi pada

kelompok berjenis kelamin perempuan (1,7%), berpendidikan tinggi (2,5%), pekerjaan wiraswasta (2,0%), bertempat tinggal di perkotaan (2,0%) dan status ekonomi kelompok atas (2,6%) (Arifin, 2015; Choirunnisa, 2018).

Penyakit diabetes yang banyak diderita di Indonesia merupakan DM tipe 2 yang merupakan jenis penyakit diabetes yang mencakup lebih dari 90% seluruh populasi diabetes. Menurut *American Diabetes Association* (ADA), kolesterol HDL dengan kadar rendah menjadi penyebab tingginya risiko DM tipe 2 sebesar >250 mg/dL (2,82 mmol/L). DM tipe 2 terjadi karena defek sekresi insulin atau resistensi insulin dan kondisi DM berkembang ketika sekresi insulin sudah tidak adekuat (Astuti, Paratmanitya, & Wahyuningsih, 2016)

Diet bertujuan untuk mencegah munculnya komplikasi DM, Untuk mendapatkan hidup yang lebih berkualitas bagi penderita DM tipe 2 memerlukan perjuangan yang besar dalam kemampuannya menjalankan diet. Lebih dari separuh pasien DM mengalami kebosanan melakukan diet DM secara kontinue, bagi penderita yang telah mengetahui manfaat akan

diet DM meraka akan secara sukarela diet DM. ada juga pasien yang menyengaja tidak melakukan diet DM, dengan alasan dapat diatasi dengan cara meminum obat. Terjadinya ketidakpatuhan penderita DM dalam diet dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya faktor internal seperti pendidikan dan pengetahuan, keyakinan dan sifat positif juga kepribadian. faktor eksternal meliputi interaksi profesional kesehatan dengan pasien, faktor lingkungan dan dukungan keluarga. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga yang sakit. Keberhasilan terapi di rumah sakit maupun di rumah akan menjadi sia-sia apabila tidak ditunjang oleh peran serta dukungan keluarga dalam memperhatikan aktifitas terutama diet pasien penderita DM sehingga proses pemulihan kesehatan sesuai yang diharapkan (Hisni, Widowati, & Wahidin, 2017a)

Keluarga merupakan salah satu aspek penting yang dapat mempengaruhi pemberian pelayanan keperawatan dan penatalaksanaan pasien diabetes mellitus dirumah sakit. Dukungan dan perilaku keluarga yang baik dapat mempengaruhi kepatuhan pasien diabetes mellitus tipe 2 dalam pengobatan. (Astuti et al., 2016; Hisni, Widowati, & Wahidin, 2017b; Yanto & Setyawati, 2017)

Pemahaman keluarga dalam memberikan perhatian atau dukungan terhadap diet menu makan pasien sangat rendah, bentuk dukungan yang diberikan keluarga terhadap pasien penderita DM dengan cara mengingatkan tentang pantangan diet DM, dengan membantu pasien membuat diet DM serta mengawasi apapun yang dikonsumsi oleh pasien setiap harinya dirumah. Jika pasien tidak patuh terhadap diet DM maka akan berdampak pada kadar gula

pasien yang meningkat dan kadar gulanya tidak stabil, hasil tersebut diperoleh dari perbincangan antara peneliti dengan keluarga dimana keluarga mengatakan tidak mengerti dan menyerahkan sepenuhnya kepada petugas dalam hal ini perawat yang merawat pasien DM tersebut. Keluarga juga mengatakan diet yang diberikan juga sesuai dengan apa yang disukai pasien. Berdasarkan data pada latar belakang dan studi pendahuluan yang dilakukan sehingga perlu dilakukannya penelitian tentang kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Poli Penyakit Dalam RSUD Karsa Husada Batu.

2. METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah *Casual Comperative Research*. Metode pengambilan data menggunakan penelitian observasional dengan pendekatan *cross secsional*. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien diabetes mellitus tipe 2 di poli penyakit dalam RSUD Karsa Husada Batu yang memenuhi kriteria inklusi dan esklsi. kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

1. Pasien diabetes mellitus tipe 2 yang menggunakan insulin
2. Pasien diabetes mellitus tipe 2 usia 30-50 tahun
3. Pasien yang > 1 tahun menderita diabetes mellitus tipe 2
4. Pasien yang melakukan kontrol di poli penyakit dalam RSKH

Sedangkan kriteria eskklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Pasien yang menolak untuk dijadikan subjek penelitian
2. Pasien dengan komplikasi

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan cara *purposive sampling*. Alat yang digunakan untuk mengukur variabel independen dalam penelitian ini adalah Dukungan

keluarga dan Kepatuhan diet DM pada pasien DM tipe 2 menggunakan observasi:

1. Instrumen Dukungan keluarga
 Pengukuran tingkat dukungan keluarga pasien sejumlah Pertanyaan yang diberikan peneliti kepada pasien DM untuk mengukur bagaimana penilaian mengenai dukungan informasional, dukungan instrumental, dukungan emosional dan penghargaan yang diberikan oleh keluarga terhadap dirinya.
2. Kepatuhan diet DM pada pasien DM tipe 2
 Pengukuran tingkat kepatuhan diet pasien diabetes melitus tipe 2 sejumlah pertanyaan yang diberikan peneliti kepada pasien DM Tipe 2 untuk mengukur ketepatan jumlah makan, ketepatan jam makan, ketepatan jenis makanan

3. HASIL

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik responden pasien di Poli Penyakit Dalam RSUD Karsa Husada Batu

No	Karakteristik	Kategori	F	%
1	Jenis Kelamin	Laki –laki	13	38,2
		Perempuan	31	61,8
		Total	34	100
2	Usia	26-35 tahun	0	0
		36-45 tahun	8	23,5
		46-55 tahun	14	41,2
		56-65 tahun	12	35,3
		Total	34	100
3	Pendidikan	Tidak Sekolah	3	8,9
		SD	14	41,2
		SMP	8	23,5
		SMA	8	23,5
		D3/S1	1	2,9
		Total	34	100
4	Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	24	70,6
		Wiraswasta	2	5,9
		Swasta	5	14,7
		PNS	3	8,8

Total 34 100

Tabel 1 diatas menunjukkan karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan. Usia pasien sebagian besar 46-55 tahun , Tingkat pendidikan pasien sebagian besar adalah SD. Mayoritas pekerjaan pasien yaitu tidak bekerja/ ibu rumah tangga.

Tabel 2. Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Poli Penyakit Dalam RSUD Karsa Husada

No	Variabel	Kategori		Σ	%
		Patuh	Tidak patuh		
1	Kepatuhan diet DM	32	2	34	100%
		94,1%	5,9%		

Tabel 2 Menginformasikan hasil bahwa sebagian besar responden yang kepatuhan dietnya dalam kategori patuh sebanyak 32 responden (94,1%) dan 2 responden (5,9%) dinyatakan tidak patuh.

Tabel 3. Dukungan Keluarga pada Pasien DM Tipe 2 di Poli Penyakit Dalam RSUD Karsa Husada

No	Variabel	Kategori		
		Sangat Baik	Cukup baik	Kurang baik
1	Dukungan keluarga	23	11	0
		67,6%	32,4%	0 %

Tabel 3 menginformasikan bahwa terdapat 23 keluarga pasien yang memberikan dukungan dengan sangat baik (67,6 %) dan sebanyak 11 keluarga pasien yang membeikan dukungan dengan cukup baik (32,4%) .

Tabel 4. Hasil Analisis *Spearman rank* dukungan keluarga dengan kepatuhan diet.

Jenis Uji	Jumlah Sampel	Nilai (r)	Nilai (p)
Uji Statistik <i>Spearman Rank</i>	n = 34	r = 0.462	p = 0.006

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa dari 34 responden yang dilakukan uji korelasi *Spearman Rank* didapatkan $p = 0.006$ atau $p < 0.05$, maka H_1 diterima.

Arah korelasi menunjukkan tanda positif yang artinya dukungan keluarga berbanding searah dengan kepatuhan diet yaitu semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi pula kepatuhan diet. Kekuatan hubungan/korelasi dalam penelitian ini jika disesuaikan dengan klasifikasinya memiliki kekuatan sedang karena bernilai 0.462.

4. PEMBAHASAN

Dukungan keluarga pada penderita DM didominasi oleh kategori baik berjumlah 23 responden (67,6%). Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan salah satu anggota keluarga untuk memberi kenyamanan fisik dan psikologis pada saat seseorang mengalami sakit (Friedman, 2014).

Menurut Retnowati (2012), dukungan keluarga tinggi dapat dipengaruhi oleh faktor bentuk keluarga. Bentuk keluarga kecil lebih sedikit memberikan dukungan keluarga karena anggota keluarga yang sedikit serta kesibukan masing-masing anggota keluarga sehingga dukungan keluarga yang diberikan akan rendah, sebaliknya bentuk keluarga besar terdiri dari banyak anggota keluarga sehingga dapat memberikan dukungan keluarga lebih tinggi. Praktik di keluarga juga mempengaruhi dukungan keluarga karena keluarga yang memberikan dukungan positif maka dukungan keluarganya akan tinggi, tetapi jika keluarga memberikan dukungan negative maka dukungan keluarganya akan rendah (Amelia, Nurchayati & Elita, 2014). Dukungan keluarga juga dapat dipengaruhi oleh latar belakang budaya (Winkelman,

2015).kesejahteraan spiritual juga mempengaruhi dukungan keluarga (Amelia, Nurchayati, Elita (2014). Dukungan keluarga yang tinggi akan memberikan kenyamanan dan ketenangan pada penderita DM (Suardana, Rasdini, & Kusmarjathi, 2015) (Friedman, 2014).

Dalam penelitian ini dukungan keluarga sebagian besar yang diberikan dalam bentuk dukungan emosional, dan yang paling kecil diberikan dalam bentuk dukungan instrumental seperti mengajak pasien untuk rekreasi, selain itu dukungan keluarga memang sangat diperlukan untuk mendukung pasien diabetes mellitus dalam kepatuhan dietnya untuk mencegah terjadinya komplikasi dan ketidakseimbangan kadar gula darah.

Sebagian besar pasien dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan sebesar 31 orang responden (61,8%) dan 13 orang berjenis kelamin laki-laki (38,2%) . Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar pasien DM tipe 2 berjenis kelamin perempuan (Yusra, (2011) (Purnomo & Supardi, 2014). (Risksdas, 2013), obesitas, kurangnya aktivitas/latihan fisik, usia dan riwayat DM saat hamil dapat menyebabkan tingginya kejadian DM pada perempuan (Radi, 20013),

Hasil statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata usia penderita DM tipe 2 dengan usia 46-55 tahun sebanyak 14 orang (41,2%), usia 56-65 tahun 12 orang (35,3%), dan usia 36-45 tahun 8 orang (23,5%)

Hal ini sejalan dengan penelitian (Luthfa, 2016) menunjukkan bahwa penderita DM tipe-2 sebagian besar berusia 51-60 tahun, usia lebih dari 40 tahun adalah usia yang beresiko terkena diabetes melitus tipe 2 (Trisnawati dan Setyorogo (2013). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori

tersebut bahwa rata-rata usia responden adalah 56 tahun, dengan usia termuda adalah 34 tahun dan usia tertua adalah 65 tahun.

Tingkat pendidikan responden dan menunjukkan bahwa pendidikan rendah lebih berisiko menderita DM tipe-2. Sejalan dengan penelitian Fitriyani (2012) menyatakan bahwa 66.4% pasien DM tipe 2 berpendidikan rendah. Sedangkan Purwanto (2011) menyatakan 86.7% penderita DM tipe 2 berpendidikan rendah. Menurut Edwin Rheza,dkk (2018) sebanyak 89,7%.

Sebagian besar responden memiliki status pekerjaan sebagai ibu rumah tangga/tidak bekerja. Jumlah penderita DM tipe 2 yang tidak bekerja/ibu rumah tangga yaitu sebanyak 24 responden (70,6%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edwin Rheza, dkk (2018) tentang dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet DM tipe 2, menyatakan bahwa sebagian besar penderita DM tipe 2 tidak bekerja yaitu sebanyak 53 responden (91,4%). Orang yang tidak bekerja cenderung memiliki gaya hidup yang kurang aktif. Dalam tinjauan teoritik tidak dijelaskan kaitan pekerjaan dengan penyakit DM tipe 2. Namun variabel pekerjaan ini memiliki kaitan dengan aktivitas fisik. Aktivitas fisik dapat membantu mengontrol kadar glukosa darah. Glukosa darah akan dibakar menjadi energi dan sel-sel tubuh menjadi lebih sensitif terhadap insulin

Sebagian besar responden yang tingkat kepatuhan diet nya dalam kategori patuh sebanyak 32 responden (94,1%), dan 2 responden (5,9%) memiliki kategori tidak patuh terhadap diet.

Kepatuhan diet merupakan suatu aturan perilaku yang disarankan oleh perawat, dokter atau tenaga kesehatan lain yang harus diikuti oleh pasien.

Perilaku yang disarankan yaitu berupa pola makan dan ketepatan makan pasien DM. Diet pasien DM harus memperhatikan jumlah makanan, jenis makanan dan jadwal makan agar kadar glukosa darahnya tetap terkontrol (Novian, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bertalina dan Purnama (2016) subjek penelitian yang patuh terhadap diet sebanyak 60% mendaoatkan dukungan keluarga yang baik, sedangkan responden yang mendapatkan dukungan keluarga kurang tidak ada yang patuh terhadap diet. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien Diabetes Mellitus (p -value<0,05). Berdasarkan penelitian ini, dikatakan bahwa peran keluarga sangat penting dalam pengaturan diet pada penderita Diabetes Mellitus. Dukungan keluarga berfungsi untuk mengawasi dan mendukung dalam menjalankan diet yang dianjurkan serta tidak melanggar diet yang diberikan. Menurut Diana dkk., (2016) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kegagalan diet salah satunya yaitu tidak adanya dukungan keluarga yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Yulia (2015) mengatakan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor yang dominan dalam menjalankan kepatuhan diet pasien Diabetes Mellitus.

Dalam penelitian ini kepatuhan diet pasien diabetes mellitus tipe 2 sudah cukup baik dan perlu ditingkatkan, selain dari dukungan keluarga kesadaran dari pasien sendiri sangat dibutuhkan agar tingkat kepatuhan semakin baik.

Berdasarkan hasil analisis penelitian, peneliti berpendapat bahwa tingkat kepatuhan dapat dimulai dari mengikuti atau mematuhi cara diet dan perilaku yang disarankan oleh dokter. Kepatuhan diet pasien DM dapat

dipengaruhi oleh pendidikan dan usia penderita. Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden patuh dalam menjalani diet karena telah terbiasa sehingga mereka lebih mudah menyesuaikan diri untuk patuh dalam menjalani rangkaian diet serta semakin tinggi tingkat pendidikan maka pasien akan lebih mudah menerima dan mendapatkan informasi mengenai penyakit DM dengan begitu mereka lebih patuh sehingga tidak terjadi komplikasi.

Dukungan keluarga diketahui memiliki hubungan yang signifikan ($r=0,462;p<0.05$) terhadap kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus tipe 2 di RSUD Karsa Husada Batu. Hal ini ditunjukkan koefisien korelasi yang kuat dan memiliki arah positif sebesar $r=0,462$. hal ini bermakna bahwa semakin meningkatnya dukungan keluarga akan berhubungan kuat dengan semakin meningkatnya kepatuhan diet pada pasien diabetes tipe 2. Hasil penelitian ini sejalan dengan Pudyasti dan Sugiyanto (2017), bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet DM tipe 2. Hal ini disebabkan karena adanya motivasi dari keluarga yang membuat responden merasa dihargai dan mempunyai rasa percaya diri untuk sembuh.

Menurut Purwandari dan Susanti (2017) diet pada penderita DM tidak hanya memerlukan waktu yang singkat, perlu waktu seumur hidup untuk melakukan kepatuhan diet. Kesabaran dan motivasi sangat diperlukan untuk mendukung dalam menjalani kepatuhan diet yang dapat diperoleh dari hubungan dengan orang terdekat seperti keluarga atau teman. Kesabaran dan motivasi akan mempengaruhi sikap penderita DM tipe 2 untuk menjalankan diet. Maka dari itu dukungan yang di dapat dari keluarga terdekat akan meningkatkan

keinginan penderita dalam mencapai derajat kesehatan yang paling tinggi.

Selain itu penelitian ini sejalan dengan penelitian Purba, dkk (2010) bahwa dukungan keluarga mempunyai pengaruh positif kepada sikap penderita diabetes melitus untuk menerima edukasi tentang pengaturan makan yang dianjurkan oleh ahli gizi, dan menurut Nurhidayati dan Fitri (2011) bahwa dukungan keluarga akan mengingatkan, memantau dan menyediakan makanan berpengaruh dalam memenuhi jumlah energi yang dikonsumsi. Menurut Hestiana (2017) ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pengelolaan diet responden karena keluarga selalu menjaga makanan yang dikonsumsi sehari-hari sesuai dengan saran petugas kesehatan.

Maka dari itu keluarga sangat berperan dalam menumbuhkan motivasi dalam diri penderita diabetes dan juga menyediakan, memantau serta mengingatkan makanan yang sesuai dengan anjuran petugas kesehatan. Sehingga penderita DM tipe 2 yang patuh dalam menjalankan diet akan membuat kadar gula darah stabil dan memperlambat terjadinya komplikasi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan pada bab sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan bahwa:

1. Dalam penelitian ini terdiri dari 34 responden keluarga pasien yang mengisi kuesioner berdasarkan kategori sangat baik, cukup baik, kurang baik. Dukungan dengan sangat baik (67,6 %) dan sebanyak 11 keluarga pasien yang membeikan dukungan dengan cukup baik (32,4%) Sebagian besar kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe 2 dapat dikategorikan patuh.

2. Dari 34 responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden yang tingkat kepatuhan diet nya dalam kategori patuh sebanyak 32 responden (94,1%), dan 2 responden (5,9%) memiliki kategori tidak patuh terhadap diet. responden (94,1%) dan 2 responden (5,9%) dinyatakan tidak patuh .
3. Hasil analisis menggunakan uji Sperment Rank menunjukkan p value yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di poli penyakit dalam RSU karsa husada batu

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, M., Nurchayati, S., & Veni Elita. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keluarga untuk Memberikan Dukungan Kepada Klien Diabetes Mellitus dalam Menjalani Diet. *Jom Psik*, 2, 1–10. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/188808-ID-analisis-faktor-faktor-yang-mempengaruhi>
- Arifin, S. D. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poli Penyakit Dalam RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoroklaten. *Jurnal Keperawatan Respati*, II(September), 1–18.
- Astuti, S., Paratmanitya, Y., & Wahyuningsih, W. (2016). Tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga tidak berhubungan dengan kepatuhan menjalani terapi diet penderita diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 3(2), 105. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2015.3\(2\).105-112](https://doi.org/10.21927/ijnd.2015.3(2).105-112)
- Choirunnisa, L. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Melakukan Kontrol Rutin Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Surabaya. In *Universitas Airlangga Surabaya*.
- Fitriyani. (2012). Universitas Indonesia Faktor Risiko Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Kecamatan Citangkil Dan Puskesmas Kecamatan Pulo Merak , Kota Cilegon Universitas Indonesia Faktor Risiko Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Kecamatan Pulo Merak ,. *Faktor Resiko Diabetes Melitus TIPE 2 DI Puskesmas*, 1–102.
- Friedman, L. M. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori & Praktik*. Jakarta: EGC.
- Hisni, D., Widowati, R., & Wahidin, N. (2017a). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Puskesmas Limo Depok. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 40,no.57/2(jurnal ilmu dan budaya), 6659–6668. Retrieved from <http://journal.unas.ac.id/ilmu-budaya/article/view/429>
- Hisni, D., Widowati, R., & Wahidin, N. (2017b). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Puskesmas Limo Depok. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 6659–6668. Retrieved from <http://journal.unas.ac.id/ilmu-budaya/article/view/429>
- Nursalam. (2015). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan :Pendekatan Praktis. In *Salemba Medika*. https://doi.org/10.1007/0-387-36274-6_24
- Padila. (2012). *Buku Ajar: Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rahayu, N. (2017). Hubungan Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus Dengan Tingkat Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Klinik Penyakit Dalam RSUD

Dr.Sayidiman Magetan (Vol. 6).
<https://doi.org/10.12962/j23373520.v6i1.22451>

- Retnowati. (2012). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KUALITAS HIDUP PENDERITA DIABETES MELITUS DI RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA UNIT IINo Title. *S1 Thesis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.*
- Sugiyon. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Yanto, A., & Setyawati, D. (2017). *Dukungan Keluarga Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Kota Semarang.* (September), 45–49.
- Yusra. (2018). Kepatuhan Diet pada Klien Diabetes Melitus Tipe 2 Ditinjau dari Dukungan Keluarga di Puskesmas Cipondoh Tangerang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 2(1), 83–94. Retrieved from <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/jik/article/view/1000>